

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

- (1) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui 1) Bagaimana gambaran keberhasilan klien pembebasan bersyarat selama dalam pembimbingan Bapas Semarang dari tahun 1998 – 2008 ? 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembebasan bersyarat ? 3) Bagaimana prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan di masa yang akan datang ? Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan prediktif serta menggunakan pendekatan kuantitatif.
- (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembebasan bersyarat di Bapas Semarang dari tahun 1998 s/d 2008 mencapai angka 576 orang klien atau 80.9 % dari jumlah keseluruhan 712 orang klien, 116 orang klien atau 16.3 % masih dalam proses bimbingan dan dengan kegagalan yang mencapai angka 20 orang klien atau 2,8 %.
- (3) Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembebasan bersyarat, dalam faktor jenis kelamin kegagalan didominasi oleh klien laki-laki; dalam faktor umur klien kegagalan didominasi kelompok umur 18-35 tahun dan 36-57 tahun; sedangkan dalam faktor pendidikan klien, kegagalan terjadi pada tingkat pendidikan lulus SD hingga perguruan tinggi; pada faktor pekerjaan klien hanya kelompok pekerjaan PNS/TNI/Polri/pensiunan yang tidak terjadi kegagalan; dalam faktor tempat tinggal klien, klien yang tinggal di kota mempunyai tingkat kegagalan yang lebih tinggi; dalam faktor jenis kejahatan klien dengan kejahatan narkoba dan pencurian tingkat kegagalannya yang lebih tinggi, pada kejahatan susila tidak terjadi kegagalan, dan dalam faktor lamanya pembebasan bersyarat lebih banyak terjadi pada pekompok lama pembebasan bersyarat < 2 tahun.
- (4) Dalam prediksi keberhasilan pembebasan bersyarat yang menggunakan analisis regresi ganda yang dikaitkan dengan teori yang dijadikan

indikator keberhasilan pembebasan bersyarat, telah ditemukan bahwa klien pembebasan bersyarat dengan jenis pekerjaan yang produktif yakni (PNS / TNI / Polri / pensiunan), buruh, wiraswasta / petani / pedagang / nelayan ada hubungan yang signifikan atau meyakinkan dengan keberhasilan pembebasan bersyarat.

## **7.2 Saran**

### **7.2.1 Akademis**

- (1) Topik keberhasilan pembebasan bersyarat dalam tesis ini masih jauh dari harapan, sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih jauh, dan tidak saja meneliti dari catatan registrasi yang ada Bapas atau lembaga pemerintah lainnya, tetapi meneliti secara mendalam terhadap klien pembebasan bersyarat.
- (2) Secara teoritis, penelitian tentang keberhasilan pembebasan bersyarat di Bapas Semarang belum mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu kiranya, penelitian pembebasan bersyarat di Bapas Semarang dari tahun 1998 s/d 2008 bisa dijadikan sebuah “benang merah” yang lebih berharga.
- (3) Meneliti pembebasan bersyarat dalam perspektif kriminologi khususnya dalam bidang penologi, merupakan studi yang menantang dan terbentang luas di masa yang akan datang.

### **7.2.2 Pemerintahan**

- (1) Pemerintah dalam hal ini jajaran Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. kiranya dapat merujuk hasil penelitian ini dalam menentukan disposisi pembebasan bersyarat dan pelaksanaan pembimbingan klien pembebasan bersyarat, terutama dalam hal melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembebasan bersyarat serta prediksi yang berkaitan dengan keberhasilan pembebasan bersyarat di waktu yang akan datang.

(2) Di dalam sistem peradilan pidana, perlu adanya sistem pengolahan data kejahatan secara terpadu, mulai dari penyidikan, penuntutan, putusan hingga proses koreksionalnya. Data kejahatan tersebut bisa diakses oleh seluruh komponen sistem peradilan pidana sehingga bila ada seseorang melakukan kejahatan atau pengulangan kejahatan, terutama yang berkaitan dengan pembebasan bersyarat dapat dengan cepat diketahui.

